

SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS PADA KELAS VI SD NEGERI 002 MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI)

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**WINDA LESTARI
NPM. 210307077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/ 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Lestari
Tempat Tanggal Lahir : Muara Lembu, 30 April 2001
NPM : 210307077
Alamat : Muara Lembu, Kec. Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul
**“Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi
Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)”**
adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi
yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, Apabila di
kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia
menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 30 September 2025



Hormat Saya,

Winda Lestari

NPM. 210307077

BUSTANUR, S.Ag., M.U.s
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Winda Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menulis, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap

Skripsi Saudari:

Nama : Winda Lestari

NPM : 210307077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : "Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)".

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 30 September 2025
Pembimbing I



Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

ZULHAINI, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Winda Lestari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menulis, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap

Skripsi Saudari:

Nama : Winda Lestari

NPM : 210307077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Judul : "Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi".

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 25 September 2025
Pembimbing II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Proposal penelitian dengan judul : “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)” Yang ditulis oleh Winda Lestari, NPM. 210307077; telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

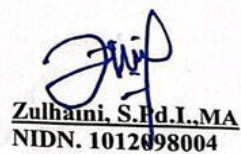
Teluk Kuantan, 30 September 2025

Menyetujui

Pembimbing I


Bustanur S. Ag., M.Us
NIDN. 2128067501

Pembimbing II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



V

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)” yang ditulis oleh Winda Lestari, NPM. 210307077 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 16 Oktober 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 16 Oktober 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Helbi Akbar, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2118088502

Penguji II


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110018901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501


MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Winda Lestari (2025) : “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik, terutama melalui pembelajaran yang berfokus pada profil pelajar pancasila. Kurikulum Merdeka yang di terapkan di SD N 002 Muara Lembu menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan beberapa gejala yang menunjukkan belum optimalnya strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila, belum adanya strategi yang sistematis, kegiatan pembiasaan Islami belum terintegrasi, minimnya penggunaan media pembelajaran Islami, serta rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, serta mengidentifikasi factor-faktor yang menghambat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses internalisasi nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas VI di SD Negeri 002 Muara Lembu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI yang dilakukan meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan Islami, penggunaan metode, serta upaya pemanfaatan media edukatif yang mendukung nilai-nilai Islam dan Pancasila.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Internalisasi nilai-nilai Islam, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

ABSTRAK

Winda Lestari (2025) : “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)

This research is motivated by the importance of internalizing Islamic educational values in shaping students' character, especially through learning that focuses on the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile). The Merdeka Curriculum implemented at SDN 002 Muara Lembu emphasizes strengthening the Pancasila Student Profile, which aligns with Islamic values such as honesty, responsibility, discipline, and caring for others. However, based on observations and interviews, several indications show that the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in internalizing Islamic values into the Pancasila Student Profile have not been optimal. There is a lack of systematic strategies, Islamic habituation activities have not been fully integrated, the use of Islamic learning media is limited, and students' motivation and engagement remain low.

This study aims to describe the strategies of Islamic Education (PAI) teachers in internalizing Islamic educational values within the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum, as well as to identify factors that hinder students' motivation and participation in the internalization process. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were the sixth-grade teachers at SDN 002 Muara Lembu.

The results of this study show that the strategies applied by PAI teachers include integrating Islamic values into the learning process, habituating Islamic activities, applying appropriate learning methods, and utilizing educational media that support both Islamic and Pancasila values. These strategies contribute to strengthening students' character formation based on Islamic teachings and the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords : PAI Teacher Strategy, Internalization of Islamic Values, Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD N 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji proses Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Medeka Belajar di SDN 002 Muara Lembu.

Maka, dalam kesempatan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu bapak:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan .
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu **Nelvi Aysa, S.P** selaku Kepala Tata Usaha Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I., MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu **Supatmi, S.Pd** Kepala SDN 002 Muara Lembu beserta Majelis guru dan operator yang banyak memberikan bantuan data serta berbagai kemudahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (SI).
8. Teruntuk Ayah tercinta, Almarhum bapak Yasril, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh Pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini terimah kasih telah menjadi ayah terbaik untuk penulis. Semoga Allah melapangkan kubur menetapkan ayah ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Dan ibu tercinta, ibu Nurbaya, termah kasih sebesar-besarnya kepada beliau segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini, terimah kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Terimah kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang ibu.
9. Kepada kakak dan adek, Reni Rosita Sari dan Yuyun Kurnia dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada kalian

yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan tiada henti.

10. Dan sahabat-sahabat seperjuangan Riza Okta, Dwimellinda, Nala Armita, Alfadia, Witra Risyanti, Anggi Aprilius, Agus Trionaldi, Terimah kasih untuk kalian yang sudah menjadi sahabat selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat dan dukungan penuh selama dibangku perkuliahan untuk kalian yang selalu hadir dalam segala rasa panik menjelang sidang, keluhan yang berakhir jadi tawa bahagia, memberikan dukungan dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan untuk diriku sendiri, terimah kasih telah memilih untuk terus melangkah walaupun terkadang rasa Lelah dan keraguan datang. Terimah kasih telah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi awal yang baik untuk penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan menjadi referensi yang berharga bagi dunia pendidikan.

Teluk Kuantan, 21 Januari 2025
Penulis



Winda Lestari
210307077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINAJUAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teoritis	10
1. Pendidikan Islam	10
a. Pengertian Pendidikan Islam	10
b. Tujuan Pendidikan Islam	13
c. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	16
d. Dampak Pendidikan Islam.....	26
2. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila.....	28
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	28
b. Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	30
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila	39
4. Kurikulum Merdeka Belajar	49
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	49
B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Konseptual	55
D. Definisi Operasional	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	59
C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Teknik Analisis Data	63
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	68
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	68
1. Profil SD Negeri 002 Muara Lembu.....	68
2. Sejarah Berdiri SD Negeri 002 Muara Lembu.....	70
3. Visi dan Misi SD Negeri 002 Muara Lembu.....	70
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	71
5. Keadaan Siswa SD Negeri 002 Muara Lembu.....	72
6. Keadaan Guru SD Negeri 002 Muara Lembu.....	72
B. Penyajian Data.....	73
1. Informasi Umum tentang Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 002 Muara Lembu.....	73
2. Metode Pembelajaran.....	75
3. Media Pembelajaran.....	86
C. Analisis Data.....	86
1. Informasi Umum tentang Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 002 Muara Lembu.....	86
2. Metode Pembelajaran.....	87
3. Media Pembelajaran.....	90
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relavan	54
Tabel 2.2	Defenisi Operasional	57
Tabel 4.1	Keadaan Saran Prasarana.....	71
Tabel 4.2	Keadaan Siswa.....	72
Tabel 4.3	Keadaan Siswa.....	72
Tabel 4.4	Keadaan Guru.....	72
Tabel 4.5	Keadaan Guru.....	72
Tabel 4.6	Daftar Siswa.....	72
Tabel 4.7	Triagulasi Analisis Data.....	91
Tabel 4.8	Triagulasi Teknik.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	56
------------	--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Rekomendasi dan Surat Balasan Penelitian\ Riset

Lampiran 2: Pedoman dan Hasil Observasi Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Ceklis Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4: Pedoman dan Wawancara Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa objek sekaligus subjek Pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM) Ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di SD N 002 Muara Lembu. Internalisasi nilai-nilai PAI, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian, sangat relevan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi pijakan kurikulum merdeka perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan

¹ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 45.

² Ibid., hlm. 44.

spiritual, moral, dan sosial. Kurikulum dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi.³

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem Kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Diantaranya Kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai dari tahun ajaran 2013/2014. Penerapan ini dilakukan terutama di Madrasah yang telah memiliki akreditasi A. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang SMA/SMK/MA tentu sangat cocok karena kurikulum yang dirancang mengandung nilai efektif, inovatif, kreatif, serta bisa menggali potensi dan minat peserta didik dalam pembelajaran.⁴

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Guru juga memiliki target tertentu dari Pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini

³ Yusuf, A. M., dan Santoso, I. "Penguatan Karakter Islam Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila." *Al-Tarbawi Journal*, 8(2), 2023, hal. 75-90.

⁴ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 64.

peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam proses pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berdeba-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.⁵

Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketertinggalan Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan Pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum merdeka ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik.⁶

Strategi pengajaran mencakup penerapan berbagai teknik, termasuk penggunaan alat bantu pembelajaran, teknologi Pendidikan, serta pendekatan inovatif yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Tekni-teknik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan partisipasi siswa, dan memaksimalkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu strategi pengajaran tidak hanya berfokus pada “apa” yang diajarkan, tetapi juga pada “bagaimana” penyampaian materi dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.⁷

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dasar kehidupan berbangsa dan ideologi negara. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang

⁵ Ibid., hlm. 64.

⁶ Ibid., hlm. 71.

⁷ Hamzah, Strategi Pembelajaran Guru Edukatif, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 4-5

memiliki kompetensi global atau gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar Pancasila memiliki kompetensi global dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, mampu menghadapi dinamika dunia modern tanpa kehilangan jati diri. Pembentukan jati diri siswa tidak terlepas dari peran guru dalam mendukung dan memberikan wawasan kepada siswa. Keenam dimensi ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran disemua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang unggul, baik dalam aspek spiritual maupun social, sesuai dengan visi Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.⁸ Hal ini disebabkan oleh sifat mata pelajaran PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Melalui proses pembelajaran PAI guru memiliki kesempatan untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti iman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, serta penghargaan terhadap toleransi dan keberagaman.

⁸ Kunandar. "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru." (2013),hal.43

Tujuan dari integrasi ini untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang kokoh, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada saat ini integrasi yang harus dimiliki setiap pelajar masih belum terlaksana secara maksimal di SD N 002 Muara Lembu telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan pembelajaran berkelanjutan. Kurikulum merdeka meliputi pengklasifikasian standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal, sehingga memberi kebebasan bagi guru untuk merumuskan perencanaan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu pula dengan Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam mengemas segala kegiatan.

Untuk memperoleh pemahaman awal terhadap objek penelitian, penulis melakukan kunjungan ke SD Negeri 002 Muaralembu pada tanggal 02 November 2024. Dalam kunjungan awal tersebut, penulis mengamati pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yang berlangsung dikelas. Dari pengamatan awal ini, penulis menemukan bahwa meskipun pembelajaran berjalan sesuai alur kurikulum, namun belum terlihat adanya upaya sistematis nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Untuk memperdalam data penulis Kembali melakukan observasi dan wawancara langsung pada tanggal 12 Februari 2025 dengan guru kelas VI yaitu Ibu Elfiani. Berdasarkan hasil

wawancara, guru menyampaikan bahwa selama ini belum ada strategi khusus yang dirancang untuk mengaitkan materi Pancasila dengan nilai-nilai Islam.⁹

SD N 002 Muara Lembu adalah salah satu SD Negeri yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut menunjukkan beberapa yang muncul diantaranya adalah:

- 2) Guru belum sepenuhnya memiliki strategi yang sistematis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Guru belum sepenuhnya mampu membimbing siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Kegiatan pembiasaan Islami belum terintegrasi dalam pembelajaran Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Minimnya penggunaan media pembelajaran Islami.

Gejala-gejala tersebut menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu Kecamatan Singingi)”**.

⁹ Elfiani (Guru Kelas VI SDN 002 Muara Lembu), wawancara, muara lembu, 12 Februari 2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi atau media interaktif untuk mendukung pembelajaran dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Kelas VI Di SD N 002 Muara Lembu)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu. di SD N 002 Muara Lembu ?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan nilai-nilai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar di SD sederajat.
 - b. Memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan lebih lanjut tentang integrasi nilai-nilai

Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Guru : Sebagai panduan untuk mengaplikasikan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Bagi Siswa : Membantu siswa dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah : Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama.
- d. Bagi Orang Tua : Memberikan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai PAI pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Islam

a) Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi Pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Adapun secara umum Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai yang bersifat universal dan sesuai dengan kebutuhan hakiki mereka. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dimasyarakat. Menurut Abdurrahman Wahid, pendidikan agama

¹⁰ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 43.

Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa, terutama ditengah tantangan modernisasi yang dapat mempengaruhi moralitas generasi muda. Melalui internalisasi nilai-nilai Islam, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perubahan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Pada era Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam diberikan ruang untuk diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa belajar nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung yang lebih aplikatif. Kurikulum dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.¹²

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengeplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan Pendidikan Islam ialah pandangan hidup Muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal.¹³

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami,

¹¹ Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hal. 56.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 29.

¹³ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 49.

hingga mengimani agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan social hingga pendidikan agama diharapkan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupannya yang lebih baik.¹⁴

Dalam merespon program merdeka belajar, pendidikan Islam bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang merdeka, merdeka dengan keterampilan, merdeka pola pikirnya, merdeka atas setiap tindakan yang dipilihnya. Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah mengajar para sahabatnya, dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membebaskan muridnya untuk berdialog langsung dengannya, menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang dikehendaki oleh muridnya, juga berinteraksi langsung dengan muridnya. Kondisi dan lingkungan pendidikan harus di selaraskan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁵

¹⁴ Ali, I., "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 1, (2021), hal. 247-264.

¹⁵ A. Aprilia dan BMR Bustam, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic*, Vol. 8 No. 2, (2021), hal. 159-168.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan di harapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia termasuk penataan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu, proses pendidikan dan peran lembaga-lembaga pendidikan sangat penting.

Pada dasarnya, keberhasilan pendidikan agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerja sama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik di sekolah agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁶

b) Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik seperti jujur, adil, sopan, berakhlak mulia dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

¹⁶ Ahmad Fauzi, “Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual”, *Jurnal Pendidikan Tembusai*, Vol. 8 No. 1, (2024), hal. 3114.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁷

Pendidikan Islam salah satu aspek peradaban manusia yang masih terus berkembang. Pendidikan Islam dapat melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan pengetahuan agama. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan keadilan, kesejahteraan sesuai prinsip-prinsip Islam. Pentingnya integrasi antara aspek agama dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam menjadikan pendekatan ini sebagai suatu sistem yang holistic, menggabungkan dimensi spiritual dan akademis untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹⁸

Pendidikan Islam bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, seperti akhlaknya pada sesama manusia, pada lingkungannya dan Allah Swt. Juga mengembangkan anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tapi ia merupakan suatu keseluruhan dan

¹⁷ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hal. 53.

¹⁸ Alimatusakdia Panggabeh, dkk, "Arah dan Tujuan Pendidikan Islam", *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (2024), hal. 27.

kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Oleh karena itu, maka Pendidikan diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai budaya kedalam tiap diri individu tau masyarakat yang kemudian menjadi individu pada taraf human maupun anggota masyarakat yang beradap. Taraf human disini merujuk pada sebuah Pendidikan dapat mengangkat derajat manusia menjadi lebih bermoral, bermatabat, memiliki karakter yang baik, memiliki nilai-nilai yang dianut, tentunya menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).¹⁹

Pendidikan Islam berpedoman pada pendidikan agama bagi umat yang bervisi mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia, dengan tujuan menghasilkan manusia yang adil, berbudi luhur, jujur, berdisiplin, beretika, harmonis serta produktif. Ini dilakukan baik secara pribadi maupun social, jika tingka laku peserta didik dala pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan dalam rumusan tujuan pembelajaran, maka rancangan pembelajaran tersebut dikatakan belum terwujud. Karena tujuan pembelajaran mencakup berbagai aspek dari tingkah laku peserta didik, baik berupa sikap, keterampilan maupun pengetahuan.²⁰

Tujuan Pendidikan Islam mencakup dua dimensi, dimensi keakhiratan dan keduniawian. Tujuan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

¹⁹ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hal. 53.

²⁰ Asep A. dan Aziz, A. S. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1, (2020), hal. 63-80.

Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (3) menyebutkan, Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

c) Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, serta melatih. Dalam kegiatan tersebut terjadi usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya. Secara hakiki, sebenarnya nilai pendidikan agama Islam merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Allah SWT dan ruang lingkup nilai ini sangat luas serta mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Kebenaran ini mutlak bagi umat Islam.²²

Nilai religius adalah pondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Nilai ini mencakup keyakinan, sikap, dan

²¹ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 57.

²² Nurhayati, U., dan Nurman, M. "Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah", *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2022), hal. 167-184.

peilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai-nilai relegius dalam pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembelajaran sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab adalah atau secara etimologi dari kata ‘*aqada*, yang artinya ikatan atau sesuatu yang ditetapkan yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan aqidah secara terminologis adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa. Maka seseorang manusia memiliki aqidah dalam hatinya secara tidak langsung memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya. Aqidah berasal dari kata “*aqada ya’ qiduaqdan*”, yang berarti “mengikat” atau “mempercayai” dan “menyakini”. Keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa, Allah SWT adalah dasar dari aqidah Islam.²³

2) Nilai Akhlak

Akhlak secara terminologi adalah sesuatu system yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain dan menjadi sifat. Akhlak hadir dalam semua ajaran Islam, termasuk aqidah, ibadah, serta muamalah. Dalam kehidupan umat

²³ Anis Nurul Afifah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur’an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah”, *Disertai Doktor* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2023), hal. 27.

Islam memiliki aturan yaitu Al-qur'an dan Hadist, yang setiap bagian memiliki tujuan untuk mengajarkan cara hidup yang lebih baik dan memperbaiki diri sendiri untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Era globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya akhlak cinta kepada Allah, kejujuran, kurang kasih sayang antar teman, kurang hormatnya anak kepada orang tua. Dimana sebenarnya pembelajaran pendidikan akhlak dapat disampaikan melalui pembiasaan sikap baik dan buruk dalam nilai budi pekerti.²⁴

3) Nilai Ibadah

Setelah diperkenalkan nilai aqidah dan akhlak maka anak di SD N 002 Muara Lembu diperkenalkan pula dengan nilai ibadah melalui kegiatan internalisasi dalam pembelajaran. Nilai ibadah perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini agar anak terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT sejak kecil sampai dewasa. Nilai ibadah ditanamkan kepada anak di mulai dari ibadah sholat dan mengaji. Ibadah yang biasa diajarkan kepada anak didik adalah tata cara sholat yang benar baik sendiri maupun berjema'ah. Tata sholat perlu ditanamkan pada diri anak agar mereka sejak dini untuk menghayati perkembangan agama dan moral anak sehingga anak dapat menirukan gerakan sholat, bacaan dalam sholat serta doa-doa

²⁴ Aida Sumardi, dkk, "Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam", *Jurnal Skripta*, Vol. 2 No. (2020), hal. 52.

sesudah melaksanakan sholat, sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk melaksanakan sholat. Ibadah shalat wajib hukumnya dan merupakan rukun islam yang kedua.²⁵

Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam seperti aqidah, akhlak, ibadah, perlu diintegrasikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia:

Dalam konsep dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peserta didik diharapkan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memperkuat pemahamannya memahami ajaran agama islam dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak bernegara

²⁵ R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak", *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, (2022), hal. 24-33.

Dalam menginternalisasikan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia kepada peserta didik didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Nilai Aqidah: Memperkuat pemahaman tentang tauhid dan pengalaman nilai-nilai Al-Qur'an.
- b) Nilai Akhlak: Penanaman sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, menanamkan akhlak mulia, adil, sabar, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Nilai Ibadah: Praktik sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, puasa, dan zikir sebagai pembiasaan spiritual.

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu dimensi yang penting di dalam Profil Pelajar Pancasila, dimana gotong royong merupakan salah satu falsafah kehidupan manusia. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar. Elemen dalam dimensi gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 3 elemen utama, yaitu:

- a) Kolaborasi: Siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi,

yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai dengan perasaan senang. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok terkait tema keislaman, seperti memahami nilai-nilai zakat, infak, dan sedekah.

- b) Kepedulian terhadap sesama: Sikap peduli dan kemampuan untuk memahami serta mendukung kebutuhan orang lain, mengembangkan empati, mendorong siswa untuk menunjukkan rasa empati kepada teman, menanamkan nilai kasih sayang dan saling membantu. Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial.
- c) Berbagi dengan adil: Mengajarkan siswa untuk berbagi sumber daya, informasi, dan tanggung jawab secara adil dan bertanggung jawab. Pelajar Profil Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan bersama. Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti zakat, infak, dan sedekah.

3) Dimensi Berkebhinekaan Global

Proses internalisasi dimensi berkebhinekaan global di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya melalui pendekatan Islam yang rahmatan lil'alam. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya atau eksplorasi budaya

kondisi dan lingkungan sekitar, komunikasi dengan teman sebaya, menyimpulkan hasil eksplorasi dan komunikasi serta evaluasi.

- a) Eksplorasi budaya, kondisi dan situasi lingkungan sekitar untuk menginternalisasikan dimensi berkebhinekaan global, proses yang pertama ialah dengan mengarahkan pemikiran siswa terhadap kondisi dan situasi keagamaan lingkungan sekitar, baik lingkungan terdekat maupun lingkungan secara luas. Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan untuk memahami dan menghargai keberagaman dengan integrasi nilai-nilai PAI dan dimensi kebhinekaan global, siswa mampu menjadi individu yang toleran, adil, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis.
- b) Mengkomunikasikan dengan teman sebaya, setelah peserta didik melakukan eksplorasi dilingkungan sekitar peserta didik akan melihat bagaimana persamaan dan perbedaan budaya, kondisi, dan situasi keagamaan diberbagai lingkungan. Meningkatkan pemahaman bersama peserta didik dapat berbagi temuan tentang nilai-nilai agama, dan membantu memperluas wawasan siswa tentang bagaimana nilai-nilai PAI dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dalam internalisasi nilai-nilai PAI, Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan sebagai bagian penting dari membentuk karakter siswa. Dalam konteks PAI internalisasi nilai-nilai PAI dikaitkan dengan penguatan nilai kebhinekaan, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama lintas budaya dan agama. Refleksi dan tanggung jawab menjadi elemen kunci untuk memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.
- d) Berkeadilan sosial dalam Profil Pelajar Pancasila mencerminkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan empati yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan PAI internalisasi nilai ini bertujuan membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial, mampu menghormati hak orang lain, dan bertindak adil dalam kehidupan sehari-hari.

4) Dimensi Mandiri

Dalam Profil Pelajar Pancasila mengarahkan siswa untuk memiliki kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam PAI, dimensi ini relevan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten tanpa bergantung pada pengawasan orang lain. Elemen utama dimensi mandiri mencakup:

- a) Kesadaran Diri: Pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang.
- b) Pengaturan Diri: Kemampuan untuk mengelola waktu, emosi, dan perilaku secara mandiri sesuai nilai-nilai positif.

Internalisasi dimensi mandiri melalui nilai-nilai PAI dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai aqidah, akhlak, ibadah dalam berbagai aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis. Dalam konteks PAI, dimensi ini penting untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga dapat menghadapi tantangan moral dan spiritual di era modern.

Proses internalisasi berfikir kritis ini dilakukan dalam semua proses pembelajaran dikelas mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Internalisasi dimensi bernalar kritis dalam PAI yaitu analisis nilai aqidah, penguatan akhlak melalui bernalar kritis, evaluasi praktik ibadah.

- a) Analisis Nilai Aqidah: Membimbing siswa untuk menganalisis fenomena keagamaan, seperti bagaimana ajaran tauhid dapat diaplikasikan untuk melawan takhayul atau shirik. Diskusi

tentang rukun iman dan bagaimana keyakinan ini membentuk cara pandang siswa terhadap kehidupan modern dan siswa diajak untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.

- b) Penguatan Akhlak melalui bernalar krisis: Menganalisis isu moral siswa diajak untuk menganalisis kasus-kasus moral, seperti cyberbullying, konflik sosial, berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam. Guru menyajikan kasus nyata tentang masalah kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan meminta siswa untuk memberikan solusi berdasarkan prinsip akhlak Islam.
- c) Evaluasi praktik ibadah: Siswa diminta untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam praktik ibadah, seperti tata cara sholat atau puasa, melalui kajian kitab fiqh. Diskusi tentang manfaat ibadah wajib dan sunah bagi kehidupan individu dan masyarakat, seperti bagaimana zakat membantu pemeratan ekonomi.

6) Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan menciptakan karya yang bermanfaat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dimensi ini mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasikan ajaran Islam dengan cara kreatif, relevan, dan aplikatif di era modern. Elemen utama dimensi kreatif yaitu:

- a) Menghasilkan ide yang kreatif: Kemampuan untuk menciptakan solusi atau karya baru yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- b) Mengembangkan inovasi: Kemampuan untuk mengembangkan metode atau strategi baru dalam menyampaian ajaran agama.
- c) Mengekspresikan diri secara positif: Kemampuan untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni, budaya.
- d) Strategi menginternalisasikan dimensi kreatif dalam PAI: Metode proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila menginternalisasikan pembelajaran PAI dengan proyek kreatif, seperti membangun taman sekolah berbasis nilai Islam atau membuat video edukasi keagamaan.²⁶

d) Dampak Pendidikan Islam

Melalui pembelajaran Pendidikan Islam, mayoritas siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang makna moral dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menganggap Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran biasa, tetapi juga sebagai panduan hidup yang memberikan arahan dalam mengembangkan karakter yang baik. Dampak pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Islam juga memiliki efek positif dalam beberapa aspek penting dalam pembentukan siswa yang mencakup pembentukan karakter, peningkatan

²⁶ Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hal. 2-35.

pengetahuan, pengendalian diri dan emosi, pengembangan keterampilan praktis.²⁷

1. Pembentukan Karakter

Proses membangun dan mengembangkan nilai-nilai moral etika, serta kebiasaan positif dalam diri seseorang sehingga terbentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Karakter mencerminkan cara seseorang berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Selain belajar tentang agama, siswa didorong untuk memahami prinsip-prinsip moral dalam aktivitas sehari-hari meliputi upaya sifat-sifat positif seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, sikap menghargai sesama. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam berperan dalam pembentukan karakter seseorang yang tidak hanya pintar dalam akademis, menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, sehingga generasi muda tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas tinggi.

2. Peningkatan Pengetahuan

Pengajaran Pendidikan Islam memberikan pengetahuan yang lebih tentang Islam. Peningkatan pengetahuan adalah proses memperoleh, memahami dan mengembangkan informasi serta keterampilan baru yang dapat digunakan untuk berfikir, mengambil

²⁷ Husni, H. "Dampak Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pengembangan Moral pada Siswa Muslim", *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 10 No. 2 (2024), hal. 261-271.

keputusan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami nilai-nilai universal yang ditekankan dalam ajaran Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan perdamaian.

3. Pengendalian Diri dan Emosi

Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan agar tetap sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai yang dianut.

Pengendalian emosi merupakan kemampuan mengelola perasaan agar tidak bereaksi secara impulsif terhadap situasi yang dihadapi. Pengendalian diri dan emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang bijak, menjaga hubungan sosial yang harmonis. Konsep seperti sabar, syukur, dan tawakal membantu seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang.

4. Pengembangan Keterampilan Praktis

Keterampilan praktis sangat dianjurkan karena membantu seseorang menjadi individu yang mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat. Contohnya mereka dapat melatih pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Pendidikan Islam juga menekankan pengembangan keterampilan konkret yang efektif, kemampuan memecahkan masalah, dan kolaborasi dengan individu lainnya.

2. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

a) Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada peserta didik.

Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral Pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila.

Profil pelajar pancasila memiliki enam unsur utama:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif.²⁸

²⁸ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah", Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar 5 , no. 2 (2022), 139 diakses pada 20 Januari 2025

Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadai enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan perkembangan seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.²⁹

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam Kep. BSKAP Kemendikbudristek No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Profil pelajar pancasila dibuat dan telah diselaraskan pada konstitusi berkenaan fungsi, peranan serta tujuan, pendidikan nasional.³⁰

b) Elemen Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

²⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Replik Indonesia, 2022), hlm. 2.

³⁰ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", Jurnal Civic Hukum 7, no. 1 (2022), 75 diakses pada 20 Januari 2025

Pendidikan menyebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar.³¹

Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi para peserta didik untuk bisa berkontribusi bagi lingkungan di sekitarnya. Disamping itu, profil pelajar Pancasila diharapkan juga dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong dan memotivasi peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat (long live educator) yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun dimensi-dimensi profil pelajar pancasila, yaitu:

- 1) Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia:

Dalam konsep dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, peserta didik diharapkan berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memperkuat pemahamannya memahami ajaran agama islam dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu:

³¹ BSKAP, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 4.

- f) Akhlak beragama
- g) Akhlak pribadi
- h) Akhlak kepada manusia
- i) Akhlak kepada alam
- j) Akhlak bernegara

Dalam menginternalisasikan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia kepada peserta didik didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Nilai Aqidah: Memperkuat pemahaman tentang tauhid dan pengalaman nilai-nilai Al-Qur'an.
- b) Nilai Akhlak: Penanaman sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, menanamkan akhlak mulia, adil, sabar, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Nilai Ibadah: Praktik sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, puasa, dan zikir sebagai pembiasaan spiritual.³²

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Proses internalisasi dimensi berkebhinekaan global di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya melalui pendekatan Islam yang rahmatan lil'alam. Elemen kunci dari berkebhinekaan global

³² BSKAP, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka". (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 2-5.

meliputi mengenal dan menghargai budaya atau eksplorasi budaya kondisi dan lingkungan sekitar, komunikasi dengan teman sebaya, menyimpulkan hasil eksplorasi dan komunikasi serta evaluasi.

- a) Eksplorasi budaya, kondisi dan situasi lingkungan sekitar untuk menginternalisasikan dimensi keberbhinnekaan global, proses yang pertama ialah dengan mengarahkan pemikiran siswa terhadap kondisi dan situasi keagamaan lingkungan sekitar, baik lingkungan terdekat maupun lingkungan secara luas. Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan untuk memahami dan menghargai keberagaman dengan integrasi nilai-nilai PAI dan dimensi kebhinekaan global, siswa mampu menjadi individu yang toleran, adil, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis.
- b) Mengkomunikasikan dengan teman sebaya, setelah peserta didik melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar peserta didik akan melihat bagaimana persamaan dan perbedaan budaya, kondisi, dan situasi keagamaan di berbagai lingkungan. Meningkatkan pemahaman bersama peserta didik dapat berbagi temuan tentang nilai-nilai agama, dan membantu memperluas wawasan siswa tentang bagaimana nilai-nilai PAI dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dalam internalisasi nilai-nilai PAI, Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan sebagai bagian penting dari membentuk karakter siswa. Dalam konteks PAI internalisasi nilai-nilai PAI dikaitkan dengan penguatan nilai kebhinekaan, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, toleransi, dan kerja sama lintas budaya dan agama. Refleksi dan tanggung jawab menjadi elemen kunci untuk memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.
- d) Berkeadilan sosial dalam Profil Pelajar Pancasila mencerminkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan empati yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan PAI internalisasi nilai ini bertujuan membentuk siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial, mampu menghormati hak orang lain, dan bertindak adil dalam kehidupan sehari-hari.³³

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu dimensi yang penting di dalam Profil Pelajar Pancasila, dimana gotong royong merupakan salah satu falsafah kehidupan manusia. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar. Elemen dalam dimensi

³³ Ibid., hlm. 11.

gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 3 elemen utama, yaitu:

- a) Kolaborasi: Siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai dengan perasaan senang. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok terkait tema keislaman, seperti memahami nilai-nilai zakat, infak, dan sedekah.
- b) Kepedulian terhadap sesama: Sikap peduli dan kemampuan untuk memahami serta mendukung kebutuhan orang lain, mengembangkan empati, mendorong siswa untuk menunjukkan rasa empati kepada teman, menanamkan nilai kasih sayang dan saling membantu. Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial.
- c) Berbagi dengan adil: Mengajarkan siswa untuk berbagi sumber daya, informasi, dan tanggung jawab secara adil dan bertanggung jawab. Pelajar Profil Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan bersama. Melibatkan siswa dalam kegiatan seperti zakat, infak, dan sedekah.³⁴

³⁴ Ibid., hlm. 19.

4) Dimensi Mandiri

Dalam Profil Pelajar Pancasila mengarahkan siswa untuk memiliki kesadaran diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam PAI, dimensi ini relevan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten tanpa bergantung pada pengawasan orang lain. Elemen utama dimensi mandiri mencakup:

- a) Kesadaran Diri: Pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang.
- b) Pengaturan Diri: Kemampuan untuk mengelola waktu, emosi, dan perilaku secara mandiri sesuai nilai-nilai positif.

Internalisasi dimensi mandiri melalui nilai-nilai PAI dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai aqidah, akhlak, ibadah dalam berbagai aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari.³⁵

5) Dimensi Bernalar Kritis

Dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis. Dalam konteks PAI, dimensi ini penting untuk membantu siswa memahami

³⁵ Ibid., hlm. 25.

dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, sehingga dapat menghadapi tantangan moral dan spiritual di era modern.

Proses internalisasi berfikir kritis ini dilakukan dalam semua proses pembelajaran dikelas mulai dari pendahuluan inti, dan penutup. Internalisasi dimensi bernalar kritis dalam PAI yaitu analisis nilai aqidah, penguatan akhlak melalui bernalar kritis, evaluasi praktik ibadah.

- a) Analisis Nilai Aqidah: Membimbing siswa untuk menganalisis fenomena keagamaan, seperti bagaimana ajaran tauhid dapat diaplikasikan untuk melawan takhayul atau shirik. Diskusi tentang rukun iman dan bagaimana keyakinan ini membentuk cara pandang siswa terhadap kehidupan modern dan siswa diajak untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.
- b) Penguatan Akhlak melalui bernalar kritis: Menganalisis isu moral siswa diajak untuk menganalisis kasus-kasus moral, seperti cyberbullying, konflik sosial, berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam. Guru menyajikan kasus nyata tentang masalah kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan meminta siswa untuk memberikan solusi berdasarkan prinsip akhlak Islam.
- c) Evaluasi praktik ibadah: Siswa diminta untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam praktik ibadah, seperti tata cara sholat atau puasa, melalui kajian kitab fiqh. Diskusi tentang manfaat ibadah

wajib dan sunah bagi kehidupan individu dan masyarakat, seperti bagaimana zakat membantu pemerataan ekonomi.³⁶

6) Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah secara inovatif, dan menciptakan karya yang bermanfaat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dimensi ini mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasikan ajaran Islam dengan cara kreatif, relevan, dan aplikatif di era modern. Elemen utama dimensi kreatif yaitu:

- a) Menghasilkan ide yang kreatif: Kemampuan untuk menciptakan solusi atau karya baru yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- b) Mengembangkan inovasi: Kemampuan untuk mengembangkan metode atau strategi baru dalam menyampaikan ajaran agama.
- c) Mengekspresikan diri secara positif: Kemampuan untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni, budaya.
- d) Strategi menginternalisasikan dimensi kreatif dalam PAI: Metode proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila menginternalisasikan pembelajaran PAI dengan proyek kreatif, seperti membangun taman sekolah berbasis nilai Islam atau membuat video edukasi keagamaan.³⁷

³⁶ Ibid., hlm. 19

³⁷ Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hal. 2-35.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi berasal dari bahasa Inggris, “Internal” yang artinya dalam. Internalisasi adalah pembinaan yang terus-menerus dilakukan dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif. Hal ini dilakukan supaya proses ini menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi sifat atau watak peserta didik. Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang dan terciptanya suasana, lingkungan, dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai.³⁸

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan kearah pertumbuhan batiniah dan rohaniyah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam

³⁸ Usman, M., dan Widyanto, A., “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe”, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 (2019), hal. 36.

pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan sebuah system nilai diri sehingga menuntun sikap, tingkah laku, perbuatan moral dalam menjalani kehidupan.

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai ke-Islaman. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional, yaitu internalisasi nilai-nilai ke-Islaman melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada, misalnya lembaga studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal, yaitu internalisasi nilai-nilai ke-Islaman melalui pintu perorangan khususnya para pengajar, dan juga pintu material, yaitu internalisasi nilai-nilai ke-Islaman melalui pintu materi perkuliahan atau melalui kurikulum pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tapi juga bisa melalui pelajaran-pelajaran yang lain.³⁹

³⁹ Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 5-6.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam konteks Pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan. Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang memiliki makna, yaitu: suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada awalnya kata strategi digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Dalam Kamus Besar Indonesia Online, strategi memiliki beberapa arti yaitu: Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang damai, Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan usaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁴⁰

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

⁴⁰ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hal. 121.

ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴¹ Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan benar baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah upaya strategi yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa melalui pembelajaran Pancasila. Strategi guru dalam menginternalisasi merupakan pendekatan, metode, langkah-langkah yang dirancang oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, dalam hal ini nilai-nilai Pendidikan Islam kedalam pola pikir, sikap dan perilaku siswa.⁴²

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu: Metode yang digunakan dalam profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, serta media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.⁴³

- 1) Terdapat beberapa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam profil pelajar Pancasila yang dapat diterapkan, yakni sebagai berikut:

⁴¹ Ibid., hal. 122.

⁴² Korina, Mansur, dan Rahmad, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas," *Didaktika: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1. (Februari 2025): 855

⁴³ Ibid., 856.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan (uswatun hasanah) adalah salah satu metode pendidikan tertua dan paling menantang, yang berfokus pada penyampaian materi melalui contoh perilaku baik dari pendidik. Ini didefinisikan sebagai pemberian contoh yang baik sehingga memicu keinginan orang lain untuk mengikutinya. Dalam kenyataannya, menunjukkan contoh melalui perkataan, tindakan, dan perilaku yang positif adalah salah satu pendekatan yang paling efektif dan berkesan, baik dalam pendidikan anak maupun dalam interaksi sehari-hari antar manusia.⁴⁴

Menempatkan pentingnya teladan, terutama dalam konteks pendidikan anak, serta memberikan contoh positif dan memberdayakan anak untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut adalah langkah kunci dalam membentuk kepribadian dan karakter anak yang sesuai dengan ajaran islam. Metode keteladanan ini di nilai efektif untuk aspek-aspek pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan sikap dan keterampilan. Keterampilan dapat dilihat dari mengerjakan dan menghafal ucapan-ucapan tertentu.⁴⁵

⁴⁴ Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 54.

⁴⁵ Siregar, A. B. . *Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat dan Perhatian.*

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun suatu kebiasaan tertentu. Dalam konteks menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman, pembiasaan berfungsi untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴⁶

Metode pembiasaan adalah proses memperkenalkan atau membiasakan seseorang dengan suatu kegiatan, perilaku, nilai, atau norma tertentu agar menjadi kebiasaan atau rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam kehidupan sehari berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran serta saling membantu dalam kegiatan sekolah ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang positif atau memperkuat perilaku yang diinginkan.

Membiasakan serta menanamkan sikap disiplin yang baik akan menghabiskan perilaku peserta didik yang baik. Dengan menanamkan sikap disiplin dapat membuat anak berperilaku sesuai dengan norma yang sedang berlaku di lingkungannya. Kebiasaan baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan berkualitas.⁴⁷

⁴⁶ Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 62.

⁴⁷ Eva Maela Sofia. Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 2, (2023), hal. 932-933.

c. Metode Nasehat

Penerapan metode nasehat dengan cermat dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk perilaku dan nilai-nilai peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Guru memberikan pengarahan dan nasehat tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam Pancasila. Guru menasehati siswa agar selalu adil dalam berteman dan tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang mereka. Dengan memahami kepekaan anak dan menggunakan pendekatan yang lembut, orang tua pendidik dapat menciptakan pengalaman yang positif dan mendukung perkembangan spiritual anak.

Peningkatan kemampuan mengerjakan ibadah sholat pada anak melalui metode nasihat memperkuat pemahaman tentang efektivitas pendekatan ini. Poin yang dapat diambil dari metode nasihat tersebut dapat melibatkan :

- 1) Awal pengajaran ibadah sholat.
- 2) Pentingnya kedudukan sholat.
- 3) Stimulasi metode nasihat.
- 4) Isi materi nasihat.
- 5) Proses pembelajaran anak.

Pemahaman ini mendukung ide bahwa metode nasihat bukan hanya efektif dalam memberikan informasi, tetapi juga dalam

membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong perilaku positif terkait dengan nilai agama. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk proses pembelajaran agama anak dan memastikan bahwa materi yang diberikan ataupun yang diajarkan dapat meresap secara efektif dalam kehidupan sehari-hari anak atau peserta didik.⁴⁸

d. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, ataupun pemecahan masalah.⁴⁹

Metode diskusi bisa digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan, etika, dan aspek kehidupan lainnya. Diskusi dapat menjadi sarana untuk mendalami pemahaman agama, memecahkan masalah. Metode diskusi dinilai dapat memperbaiki akhlak peserta didik di SD N 002 Muara Lembu. Siswa diajak untuk berfikir kritis mengenai isu-isu terkait nilai Islam dan Pancasila. Untuk menggunakan metode ini hendaknya menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi

⁴⁸ Muzakir, dkk. Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Al-Asma: *Journal of Islamic*, Vol. 4 no. 2 (2022): 156-168

⁴⁹ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hal. 137.

bobot pikir dan pertimbangan akal semestinya. Penerepan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antar anak didik dan guru agar dapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan, diskusi tentang pentingnya toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat (Ketuhanan dan Persatuan).⁵⁰

Dalam kegiatan belajar di sekolah, diskusi sering menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh guru. Melalui diskusi, peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Seringkali, peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat atau berpartisipasi dalam diskusi mendapatkan apresiasi berupa nilai yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang cenderung pasif. Topik-topik yang dibahas dalam diskusi biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu-isu aqidah atau pelaksanaan ibadah, agar materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Metode diskusi telah terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai ke-Islaman bagi peserta didik. Diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami, mengkritik, dan mendalami materi yang dibahas. Ini berkontras dengan metode ceramah yang cenderung

⁵⁰ Rusli. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Pembina Kepada Himpunan Anak Pecinta Islam (HAPIS) Di SMA Negeri 3 Teluk Keramat. *Education journal: General and Spesific Research*, Vol. 2 no. 3 (2022): 378.

membuat peserta didik bersikap pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya internalisasi mendalam.⁵¹

- 2) Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila, strategi yang digunakan oleh guru dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan strategi menggunakan serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi saat proses pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang diminati siswa. Guru menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam variasi media dan sumber belajar agar untuk menarik perhatian dan fokus belajar siswa agar tidak mudah bosan, jenuh dan mengantuk dikelas dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Islam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru memanfaatkan sumber seperti menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatif sumber informasi selain dari buku, menggunakan media video sebagai sarana untuk memperkaya materi yang tidak ada di buku paket. Penggunaan video yang menampilkan cerita anak-anak dari berbagai latar belakang budaya dan agama yang saling menghormati dianggap lebih menarik karena lebih mudah dipahami oleh siswa cenderung menarik perhatian siswa, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu

⁵¹ Nur Widiastuti, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 66.

guru juga menggunakan teknologi seperti laptop membuat gambar animasi yang menarik agar anak-anak lebih fokus saat belajar, Media berbasis langsung seperti kegiatan gotong royong dan berbagi.⁵²

Pengembangan media pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mengadaptasi, merekayasa, atau menyesuaikan (modifikasi) media pembelajaran yang sudah ada dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seringkali tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang, menyusun atau mengembangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.⁵³

4. Kurikulum Merdeka Belajar

a) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Hadirnya profil pelajar pancasila berdasarkan visi dan misi yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan keluarkan tahun 2020-2024 Menghadirkan profil pelajar pancasila menjadi penguat pada pendidikan karakter pada peserta didik yang termuat dalam kurikulum baru. Melalui adanya pengimplementasian profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan karakter agar terbentuk sikap yang baik.

⁵² Korina. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Desriptif di Sekolah Menengah Atas”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1, (2025), hal. 859-863.

⁵³ Hamzah Pagarra. *Media Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2022), hal.101.

Kurikulum pertama kali dirancang dan diterapkan di Indonesia adalah kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum ini merupakan upaya awal membuat kurikulum yang sesuai dengan konteks Indonesia setelah mereka. Kurikulum ini masih mengikuti pola system pendidikan Belanda yang berlaku sebelumnya, namun dengan berbagai penyesuaian. Salah satu aspek signifikan dalam rancangan kurikulum ini adalah penyataan pancasila sebagai prinsip dasar untuk masyarakat Indonesia dalam konten kurikulum. Kurikulum ini, yang dibuat pada tahun 1947, baru mulai diberlakukan pada tahun 1950, menunjukkan bahwa system pendidikan Indonesia terus mengalami evaluasi dengan seiringnya waktu.⁵⁴

Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru ditingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan

⁵⁴ Almarisi, A. “Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis”, *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1, (2023), hal. 111-117.

penerapan kurikulum baru. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam.⁵⁵

Perubahan kurikulum adalah fenomena yang sering terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum sebagai respons terhadap kebutuhan dan perkembangan teknologi serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketika perubahan kurikulum terjadi tanpa perencanaan yang matang atau dilakukan secara mendadak, hal ini dapat menimbulkan hal negative terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Ketika perubahan terjadi pada kurikulum, guru diharapkan mampu melakukan penyesuaian dalam pendekatan dan metode pembelajaran mereka.⁵⁶

Adapun kelebihan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam proses pembelajaran.

⁵⁵ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 68-69.

⁵⁶ Setiawan, A. "Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Stres Kerja Guru", *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, (2021), hal. 123-132.

- 2) Lebih merdeka Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- 3) Lebih relevan dan interaktif kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang lebih baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensin yang dimilikinya.⁵⁷

Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang berbasis proyek dan dipilih untuk mengembangkan potensi serta karakter peserta didik. Kurikulum merdeka berfokus pada hal-hal yang penting agar peserta didik mendapatkan waktu sepenuhnya mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan pilihan pembelajaran intrakurikuler dan direncanakan berdasarkan tingkat kompetensi, karakteristik siswa, budaya, karakteristik lingkungan, disesuaikan untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan konsepnya.⁵⁸

⁵⁷ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 71-72.

⁵⁸ Zumrotun, E., dkk, "Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9 No.2, (2024), hal. 1003-1009.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru, maka dalam pelaksanaannya SD N 002 Muara Lembu masih beradaptasi dengan kurikulum ini. Adaptasi dilakukan dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pada capaian pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia.⁵⁹

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai mata perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶⁰

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti melihat dari berbagai pustaka dan mengakses internet tentang penelitian relevan atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini penulis menemukan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari plagiasi karya ilmiah dengan penulisan ini penelitian yang relevan mendukung kajian ini mencakup berbagai studi terkait nilai-nilai agama Islam dalam system pendidikan dan penerapan kurikulum merdeka. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

⁵⁹ Siti Aisyah, dkk, “Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9 No. 1, (2023), hal. 386-393.

⁶⁰ Dr. Sawaluddin, *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 67.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

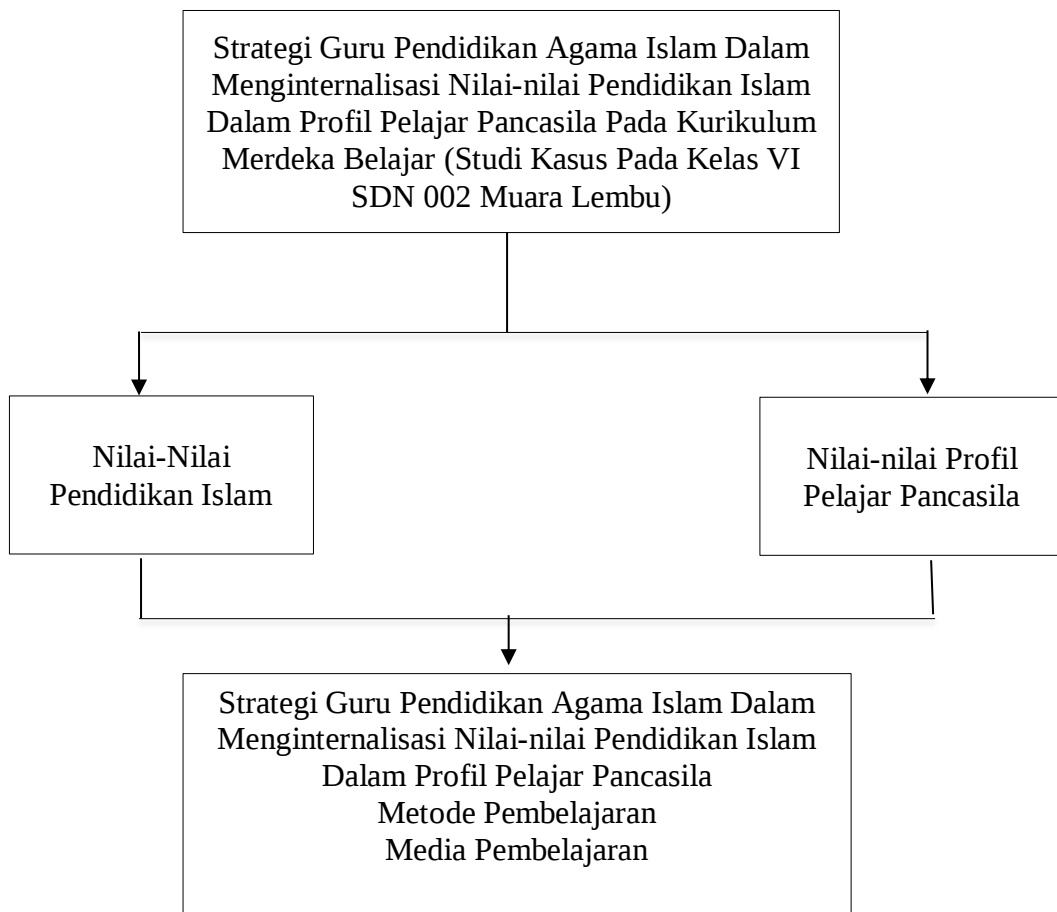
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 8 Rejang Lebong.	Persamaan dengan penelitian milik peneliti, yakni sama-sama meneliti strategi guru dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa, baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun Pendidikan Pancasila. Meskipun penelitian kita dilakukan dalam mata pelajaran Pancasila keduanya tetap membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang berbeda yang mana penelitian terdahulu di SMA Negeri 8 Rejang Lebong dan penelitian yang sekarang di SD N 002 Muara Lembu yang mana menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan Pancasila. Penelitian terdahulu fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran PAI di SMA. Penelitian yang sekarang fokus pada strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.
2.	Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap	Persamaan dengan penelitian milik peneliti, yakni fokus pada penyelenggaraan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk jenis penelitiannya sama yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya ini ada pada dari objek yang diteliti, dimana objek penelitian terdahulu adalah di SMP Takhasus Al-Qur'an Sultan Fattah Cilacap sedangkan peneliti saat ini di SD N 002 Muara Lembu yang mana menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
3.	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya	Sama-sama membahas terkait internalisasi nilai PAI, menggunakan metode penelitian yang sama	Penelitian ini dilakukan di jenjang SMA, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di jenjang SD N 002 Muara

	Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023.	dan sama-sama melakukan penelitian di sekolah.	Lembu, dan menggunakan variabel penelitian yang berbeda.
4.	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas	Sama-sama meneliti terkait dengan internalisasi nilai-nilai Sama-sama Menggunakan metode dan pendekatan yang sama dengan penelitian yang hendak di lakukan.	Tempat penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MTS dan penelitian yang kini hendak dilaksanakan akan melakukan penelitian di SD N 002 Muara Lembu dan Fokus variabel penelitian ini pada internalisasi nilai spiritual sedangkan peneliti memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pelajaran pendidikan Pancasila.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting atau penjelasan konseptual yang menjelaskan hubungan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Kerangka ini memberikan panduan bagi peneliti untuk memahami bagaimana konsep dan teori yang terkait serta bagaimana variabel-variabel itu saling memengaruhi.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. Definisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjelasan istilah-istilah, penegasan istilah dalam skripsi dapat memiliki fungsional upaya mempermudah isi dalam penelitian sehingga terhindarnya dari sebuah kesalah pahaman dalam memahami istilah tersebut. Adapun penulis memberikan beberapa pemahaman pokok antara lain yaitu:

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Guru Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar.	1.Metode Pembelajaran	1.Guru menjelaskan bahwa konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila selaras dengan ajaran tauhid dalam Islam. 2.Guru mengajak siswa untuk mengenali dan menghargai perbedaan budaya dan agama. 3.Guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, adil, dan bertanggung jawab dalam keseharian. 4.Guru menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah, doa bersama. 5.Guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. 6.Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sopan santun, disiplin, gotong royong. 7.Guru membiasakan siswa untuk shalat berjamaah disekolah. 8.Guru membiasakan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman kebhinekaan siswa. 9.Guru memberikan nasehat tentang pentingnya nilai Islam dalam Pancasila. 10.Guru menasehati siswa agar berperilaku adil dan tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang agama dan budaya. 11.Guru menasehati siswa dalam komunikasi dengan teman sebaya dan terkait perbedaan budaya dan agama 12.Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu terkait Islam dan Pancasila. 13. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. 14. Guru mengembangkan sikap toleransi beragama melalui diskusi tentang keberagamaan.

	2. Media Pembelajaran	1. Guru menggunakan video edukasi untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. 2. Guru menggunakan teknologi seperti laptop untuk membuat gambar animasi yang menarik perhatian siswa. 3. Guru memanfaatkan internet dan buku sebagai sumber belajar alternatif.
--	-----------------------	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami makna, pengalaman, atau fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam dari pada angka atau statistik. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari tanggal 23 Juli 2025 sampai dengan 24 September 2025.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 24-25.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 002 Muara Lembu. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan banyak pertimbangan sekolah ini merupakan sekolah terdekat dari domisili peneliti dan mempelajari 4 Jam Pelajaran (4 JP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, SDN 002 Muara Lembu ini menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai PAI terutama dalam Profil Pelajar Pancasila.

No	Madrasah	Alamat
1.	SD Negeri 002 Muara Lembu.	J82X+RJG, Jl. Lintas Pekanbaru, Muaralembu, Kec. Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29563.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi relevan terkait masalah penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung suatu fenomena atau aktivitas di lapangan. Dalam penelitian ini, Observasi digunakan untuk melihat bagaimana guru PAI menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan observasi, bisa melihat langsung bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana nilai-nilai ditanamkan dalam

aktivitas belajar, serta bagaimana siswa merespon metode yang digunakan. Teknik ini juga membantu menghindari bias yang mungkin muncul dalam wawancara, karena data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran di kelas tanpa mengganggu aktivitas yang berlangsung. Dengan mengamati proses pembelajaran akan mencatat strategi yang digunakan oleh guru, interaksi yang terjadi, serta reaksi siswa terhadap pembelajaran. Hasil observasi ini kemudian akan dikombinasikan dengan data dari wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam dalam Profil Pelajar Pancasila.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan menggunakan wawancara ini karena ingin mendapatkan data yang lebih detail dan mendalam dari perspektif guru sebagai pelaku utama dalam

proses pembelajaran. Melalui wawancara ini, bisa memahami alasan dibalik strategi yang digunakan oleh guru, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi siswa.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan guru yang berperan dalam mengajar pendidikan Islam. Akan menyiapkan daftar pertanyaan utama, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut agar informasi yang diperoleh lebih kaya. Hasil wawancara ini kemudian akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola dalam strategi yang digunakan oleh guru. subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topic yang sedang diteliti.⁶²

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau rekaman audio-visual yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen tertulis seperti buku, catatan harian. Dokumen yang dimaksud adalah suatu sumber yang ditulis untuk mengumpulkan informasi yang lengkap seperti laporan dan sejenisnya.⁶³

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis seperti RPP

⁶² Ibid., hal. 233.

⁶³ Musyadad, V. F., dkk, “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran”, *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 6, (2022), hal. 1936-1941.

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), catatan guru, serta foto atau video pembelajaran. Dengan menggunakan dokumentasi ini karena metode ini membantu memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang dianalisis dapat memberikan bukti hal ini dilakukan melalui penelitian pada data Laporan Bulat nyata tentang bagaimana strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila. Selain itu, dokumentasi memungkinkan saya untuk melihat konsistensi antara teori yang diterapkan dalam perencanaan pembelajaran dengan praktik di kelas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, akan mengumpulkan dokumen seperti RPP, bahan ajar, serta foto atau rekaman kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan dalam pembelajaran Pancasila, serta apakah ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaannya di kelas. Hasil dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data dari observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 240.

yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahannya dengan memahami strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam dalam Profil Pelajar Pancasila.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data karena data yang di peroleh dalam penelitian ini berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara detail dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum untuk menemukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 244-245.

dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar (studi kasus pada kelas VI di SDN 002 Muara Lembu). Dengan menggunakan reduksi data ini karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan seringkali sangat banyak dan kompleks. reduksi data ini bisa menyaring informasi yang benar-benar relevan dengan strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam dalam Profil Pelajar Pancasila.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang diperluas (narasi). Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran terkait tahap transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi dan table, seperti tabel hubungan kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan. Penyajian data adalah tahap analisis data kualitatif dimana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, data dapat disajikan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif, dimana hasil yang diperoleh dari eduksi dan penyajian data di rangkum menjadi temuan utama penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan berdasarkan pola dan temuan yang muncul, kemudian diverifikasi dengan data tambahan untuk meningkatkan validitas.

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan adalah akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga setelah melakukan penelitian menjadi jelas.⁶⁶

Setelah datanya terkumpul kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat sederhana yang lebih mudah difahami yang disimpulkan melalui hasil observasi, wawancara serta seluruh data pendukung penelitian yang telah berhasil peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian dalam tata cara Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD N 002 Muara Lembu.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 247-252

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka (Studi Kasus Pada Kelas VI SD Negeri 002 Muara Lembu) ialah metode pembelajaran, media pembelajaran. Strategi guru melalui metode pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Meskipun efektif dalam penyampaian materi, namun kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami nilai Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan Pancasila. Strategi guru melalui media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Guru lebih sering menggunakan buku dan alat peraga sederhana, sedangkan secara teknologi seperti laptop, proyektor, atau media visual lainnya yang sebenarnya tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapat pengalaman belajar yang variatif dan menarik.

Secara umum, strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui pembelajaran yang berfokus pada profil pelajar pancasila sudah mengarah pada pembentukan sikap religius dan toleran pada siswa. Akan tetapi, pelaksanaannya masih terbatas karena belum disusun dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

B. Saran

Agar penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam profil pelajar pancasila dapat berjalan lebih afektif, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan menasehati anak terkait apapun yang mereka lakukan dan hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan.

2. Bagi Siswa

Semua siswa diharapkan, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan meneladani sikap baik yang dicontohkan guru serta meningkatkan semangat belajar dan memperkuat ibadah sebagai bentuk pengamalan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila.

3. Bagi Guru

Untuk para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran, guru menyusun strategi pembelajaran secara sistematis dalam mengajar agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam Pendidikan serta menjadi teladan nyata dalam perilaku sehari-hari bagi siswa. Guru juga perlu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan mudah memahami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat jauh dari kata sempurna. Namun peneliti menyarankan untuk membantu melengkapi penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai gambaran dan pedoman untuk penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Aprilia dan BMR Bustam. (2021). *Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)*. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic, 8(2).
- Adi Dasuki. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Peserta Didik. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 Vol. 3, No.1*.
- Ahmad Fauzi. (2024). Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(1).
- Aida Sumardi. (2020). Analisis Nilai Akhlak pada Legenda Malin Kundang dalam Perspektif Islam. *Jurnal Skripta*, 2.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01).
- Alimatusakdia Panggabeh. (2024). Arah dan Tujuan Pendidikan Islam. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. Mukadimah: *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Anis Nurul Afifah. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qur'an Karya Ust. Bobby Herwibowo, Lc dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. In Disertai Doktor (Ponorogo: Institut Agam Islam Negeri Ponorogo).
- Arifuddin, & Ilham, M. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan' Kontribusi Lembaga Informasi terhadap Pembinaan Karakter Anak. *Iqro, Journal of Islam*, 3(1).
- Akhyar, S. M., & Dewi, D.A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Asep A. Aziz, A. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Taklim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Dr. Sawaluddin, (2024). *Strategi Guru Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka* (Rawamangun, Jakarta: Kencana).

- Eva Maela Sofia. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2).
- Elfiani. Wawancara. Guru Kelas VI SDN 002 Muaralembu. Muaralembu, 10 Juni 2025.
- Hamzah Pagarra, (2022). Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Husni, H. (2024). Danpak Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pengembangan Moral pada Siswa Muslim, *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 10(2).
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. In Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Jakarta). Kemendikbud.
- Korina. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1).
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2019). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., dan Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Muzakkir, dkk. (2022). Penerapan Metode Nasehat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Asma: Journal of Islamic*, 4(2).
- Melani Khalimatu Sya'diyah. (2022). Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 6(2).
- Nurhayati, U., dan Nurman, M. (2022). Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2).
- Nabila, Marsya Sauban Nabilah, Meli Farah Nabila. "Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3(2).

- Nurhasna. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7(3).
- Prihatini dan Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. GHANCARAN: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- R. Saleh. (2022). *Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak*. Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini, 3(1).
- Ristantomo, R. (2022). Pembentukan Karakter Berdasarkan Pancasila di Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2).
- Rusli. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Oleh Pembina Kepada Himpunan Anak Pecinta Islam (HAPIS) Di SMA Negeri 3 Teluk Keramat. *Education journal: General and Spesific Reseach*, 2(3).
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Stres Kerja Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2).
- Siregar, A. B. (2021). Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan, Nasehat dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).
- Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, dan F. A. Y. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1). Persada.
- Suriansyah, Ahmad, ed. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT RajaGrafindo
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., dan Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2).
- Usman, M., dan Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. DAYAH. *Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Widiastuti, Nur. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman: Metode Pembelajaran PAI* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup).
- Yohana. R. U. Sianturi & Dinie Anggreni Dewi. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter.

Jurnal Kewarganegaraan, 5(1).

Yusuf, A. M., dan Santoso, I. (2023). Penguatan Karakter Islam Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Al-Tarbawi Journal*, 8(2).

Zakiah Daradjat. (2019). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. In Jakarta: Bumi Aksara.

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., dan Mrtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2).